

KESIAPSIAGAAN LANUD HALIM PERDANAKUSUMA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 GUNA Mendukung KEAMANAN NASIONAL

LANUD HALIM PERDANAKUSUMA'S PREPAREDNESS IN FACING THE COVID-19 PANDEMIC TO SUPPORT NATIONAL SECURITY

Dirhamsyah

Manajemen Bencana Universitas Pertahanan
(dedekkoto@gmail.com)

Abstrak – Kesiapsiagaan sangat diperlukan dalam menghadapi bencana. Lanud Halim Perdanakusuma merupakan salah satu komponen pendukung dalam penanganan bencana Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapsiagaan Lanud Halim Perdanakusuma dalam menghadapi pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengadopsi parameter kesiapsiagaan yang dikembangkan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006) dengan lima parameter, yaitu: pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, sistem peringatan dini, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumberdaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan Lanud Halim Perdanakusuma dalam menghadapi pandemi Covid-19 sudah baik dalam penerapan protokol kesehatan, peningkatan pencegahan dengan rutin mengadakan rapid test dan PCR test serta koordinasi penanganan dengan RSAU dr. Esnawan Antariksa. Selain itu kesiapsiagaan juga dapat dilihat dalam lima parameter diantaranya: pengetahuan dan sikap personil dan masyarakat sudah memahami tentang pencegahan Covid-19, terdapat beberapa kebijakan dan panduan dalam pencegahan Covid-19, sistem peringatan dini dilakukan dengan pengecekan suhu tubuh bagi personel Lanud Halim. Disamping itu telah diterapkannya beberapa rencana tanggap darurat dalam penanganan dan pencegahan Covid-19, memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki Lanud Halim Perdanakusuma dalam pencegahan dan penanganan Covid-19. Saran dari penulis di antaranya: perlu diterapkan upaya preventif berupa sosialisasi dan penyampaian himbauan secara berkala, diperlukannya penitikberatan tindakan terhadap personel dan masyarakat yang melanggar protokol kesehatan dengan sanksi-sanksi yang menimbulkan efek jera oleh satuan kerja Pom Lanud Halim Perdanakusuma, dan perlu adanya peran aktif dari seluruh personel Lanud Halim dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kesiapsiagaan menghadapi Covid-19.

Kata Kunci: Manajemen Bencana, Kesiapsiagaan, Lanud Halim Perdanakusuma, Covid-19

Abstract (English) – Preparedness is needed in dealing with disasters. Halim Perdanakusuma Air Base is one of the supporting components in the handling of the Covid-19 disaster. This study aims to analyze the preparedness of Halim Perdanakusuma Air Base in the face of the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative method. The researcher adopted the preparedness parameters developed by LIPI-UNESCO/ISDR (2006) with five parameters, namely: knowledge and attitudes, policies and guidelines, early warning systems, emergency response plans and resource mobilization. The results showed that the preparedness of Halim Perdanakusuma Air Base in facing the Covid-19 pandemic was good in implementing health protocols, increasing prevention by routinely holding rapid tests and PCR tests and coordinating handling with RSAU dr. Space Esnawan. In addition, preparedness can also be seen in five parameters, including: knowledge and attitudes of personnel and the public who already understand the prevention of Covid-19, there are several policies and guidelines in preventing Covid-19, early warning systems are carried out by checking body temperature for Halim Air Base personnel. In addition, several emergency response plans have been implemented in the

handling and prevention of Covid-19, maximizing the resources owned by Halim Perdanakusuma Air Force in preventing and handling Covid-19. Suggestions from the authors include: it is necessary to implement preventive efforts in the form of regular outreach and delivery of appeals, emphasis on action against personnel and communities who violate health protocols with sanctions that have a deterrent effect by the Halim Perdanakusuma Pom Lanud work unit, and an active role is needed. of all Halim Airbase personnel in implementing preparedness activities the face of Covid-19.

Keywords: Disaster Manajement, Preparedness, Halim Perdanakusuma Air Base, Covid-19.

Pendahuluan

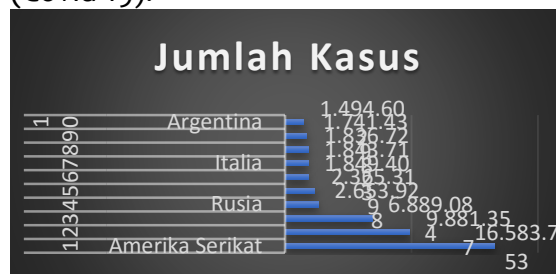
Berbagai jenis ancaman bencana baik alam, nonalam maupun sosial merupakan suatu kondisi yang rawan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Bencana alam merupakan fenomena alam yang mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehancuran lingkungan yang akhirnya dapat menyebabkan korban jiwa dan kerugian materil. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007,

“bahwa bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis”.

Salah satu bentuk dari bencana nonalam adalah wabah penyakit. Wabah penyakit yang baru-baru ini menggetarkan dunia adalah ditemukan kasus infeksi yang disebabkan oleh Covid-19 di Wuhan China pada penghujung tahun 2019. Pada Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Sementara itu dalam waktu 5 bulan sudah menyebar ke 216 negara, termasuk Indonesia. Data dari *worldmeter* hingga 11 Juni 2020 melaporkan 7.774.263 kasus virus corona dengan 428.927 kasus kematian, dan 3.986.946 dinyatakan sembuh (*Wordmeter*, 2020). Penyebaran Covid-19

yang sangat cepat dan masif memicu pemerintah negara di seluruh dunia menyiapkan langkah-langkah konkrit dan kesiapsiagaan darurat untuk melindungi masyarakat.

Jika dilihat di Indonesia, Presiden telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. Selain itu Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).



Selain itu penyebaran Covid-19 yang begitu cepat menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang luas dan terdiri dari berbagai pulau yang mengakibatkan Negara dengan jumlah penduduk yang besar, menjadi salah satu potensi peningkatan kasus terinfeksi Covid-19 jika tidak ada kerjasama dari semua pihak dalam menerapkan protokol kesehatan.

DKI Jakarta masih menjadi daerah terbanyak kasus positif Covid-19. Berikut data sebaran sepuluh Daerah dengan kasus terbanyak di Indonesia seperti

digambarkan dibawah ini:



Sumber: Diolah dari data Covid-19 (14 Desember 2020) www.covid19.go.id

TNI sebagai kekuatan yang membantu pemerintah menanggulangi akibat bencana yang terjadi, sesuai dengan tugas dan fungsinya maka mewajibkan TNI AU untuk berperan secara aktif dalam merespon segala bentuk bencana alam yang terjadi di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bentuk memberikan dukungan dan bantuan kepada pemerintah daerah yang di wilayahnya terjadi bencana alam (Taloko et al., 2002).

Syamsul Maarif mengemukakan bahwa manajemen bencana adalah serangkaian aksi Pencegahan, Tanggap Darurat, dan Pemulihan untuk memaksimalkan perlindungan pada masyarakat dan harta benda dari suatu kejadian luar biasa dan tak terduga serta meminimalkan dampak negatif yang diakibatkan oleh kejadian tersebut (Syamsul Maarif, 2018). Sedangkan kesiapsiagaan suatu pemerintahan, suatu kelompok masyarakat atau individu adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi-organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna (Nick Carter, 2008). Di samping itu, LIPI

UNESCO/ISDR (Hidayati, 2006) mengemukakan lima parameter untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana yaitu; (1) Pengetahuan dan sikap, (2) Kebijakan dan panduan, (3) Rencana Tanggap darurat, (4) Peringatan Dini bencana, dan (5) Kemampuan memobilisasi sumber daya.

Selain itu, satuan TNI di berbagai wilayah dan matra yang berbeda juga gencar melakukan kampanye publik mengenai bahaya Covid-19 serta meminta masyarakat untuk mengikuti himbuan pemerintah terkait *social distancing* (LIPI, 2020). Hal ini menyebabkan beratnya beban tugas yang dipikul oleh personel TNI dan terbatasnya jumlah personel dan pengetahuan dasar tentang Covid-19. Di samping itu keterbatasan alusista yang dimiliki oleh TNI secara umum dan TNI AU secara khusus juga menjadi kendala dalam mengemban tugas untuk membantu gugus tugas dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

Namun berdasarkan studi awal yang dilakukan Lanud Halim Perdanakusuma dalam mendukung satuan tugas percepatan penanganan Covid-19, masih mengalami kendala dengan terbatasnya personel dan sarana prasarana pendukung dalam penyemprotan disinfektan diseluruh wilayah Lanud Halim Perdanakusuma. Selain itu, Lanud Halim Perdanakusuma juga menjadi salah satu akses masuk dan keluar masyarakat dari dan ke Jakarta karena juga menjadi *Airport* yang melayani penerbangan sipil yang dikelola oleh PT Angkasa Pura II. Hal itu mewajibkan Bandara Halim Perdanakusuma harus menerapkan Protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kesiapsiagaan Lanud Halim Perdanakusuma Dalam Menghadapi**

Pandemi Covid-19 Guna Mendukung Keamanan Nasional” yang dilihat dari 5 sudah jenuh. Analisis data yang digunakan pertanyaan penelitian diantaranya: (1) adalah analisis data deskriptif analitik yaitu Bagaimana pengetahuan dan sikap dengan mendeskripsikan data yang personel dan masyarakat dalam dikumpulkan yang berasal dari naskah, menghadapi bencana dan penanganan wawancara, catatan lapangan, dokumen dan Covid-19 di Lanud Halim Perdanakusuma? sebagainya kemudian dideskripsikan (2) Apa saja kebijakan dan panduan yang sehingga dapat memberikan kejelasan dikeluarkan oleh Lanud Halim terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, Perdanakusuma dalam menghadapi 1997).

bencana dan penanganan Covid-19?, (3)

Bagaimana sistem peringatan dini Lanud **Hasil dan Pembahasan**

Halim Perdanakusuma dalam menghadapi Menurut LIPI UNESCO/ISDR bencana dan penanganan Covid-19?, (4) (Hidayati, 2006) terdapat lima parameter Bagaimana rencana tanggap darurat untuk mengetahui kesiapsiagaan bencana pandemi Covid-19 di Lanud Halim masyarakat terhadap bencana yaitu; (1) Perdanakusuma? (5) Bagaimana mobilisasi Pengetahuan dan sikap, (2) Kebijakan dan sumberdaya (SDM, pendanaan, sarana panduan, (3) Rencana untuk keadaan prasarana) Lanud Halim Perdanakusuma darurat, (4) Sistem peringatan dini dalam menghadapi bencana pandemi bencana dan (5) Kemampuan Covid-19? memobilisasi sumber daya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini menekankan pada upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesiapsiagaan Lanud Halim Perdanakusuma dalam menghadapi ancaman bencana nonalam seperti wabah penyakit Covid-19.

Penelitian ini akan dilakukan dengan waktu selama tujuh bulan yaitu dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Desember 2020. Penelitian ini terfokus pada kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi Covid-19. Data yang akan digali adalah data kesiapsiagaan protokol pencegahan, deteksi, respon Covid-19, kesiapsiagaan anggaran Covid-19, kesiapsiagaan personel, dan kesiapsiagaan alusista. Pengambilan data bersumber dari Lanud Halim Perdanakusuma. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael dan Saldana, 2014) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

Pengetahuan dan Sikap Personel dan Masyarakat dalam Menghadapi Covid-19 di Lanud Halim Perdanakusuma

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan terhadap Covid-19 dapat dibentuk dengan pengetahuan yang cukup dan adanya dukungan dari keluarga, kebijakan pemerintah dan fasilitas pendukung yang tersedia (Natalia et al., 2020). Dalam penelitian tersebut pengetahuan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk kesiapsiagaan. Pada aspek pertama peneliti akan membagi pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh personel di Lanud Halim Perdanakusuma dan masyarakat yang tinggal di lingkungan Lanud Halim Perdanakusuma. Ada tiga sub aspek yang akan dianalisis yaitu dari Protokol kesehatan, Pencegahan serta Penanganan Covid-19. Hal menarik yang peneliti temukan adalah bahwa masih terdapat Personel dan Masyarakat yang belum menerapkan

Protokol Kesehatan dengan disiplin. Walaupun sebagian besar Personel telah mengetahui dan memahami tentang Protokol kesehatan sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19 yang dikenal dengan istilah 3 M (Mencuci tangan dengan air mengalir, Menjaga Jarak dan Memakai Masker).

Jika dilihat pengetahuan dan sikap personel dalam menghadapi Covid-19 di lingkungan Lanud Halim Perdanakusuma sebahagian besar sudah mengetahui dan memahami, namun pada penerapannya belum sepenuhnya disiplin, contohnya saja dalam memakai masker masih ada yang belum beradaptasi dengan kebiasaan baru tersebut, namun hal tersebut selalu menjadi perhatian dengan cara menghibau agar penerapan 3M dapat dilakukan dengan disiplin. Selain itu menyediakan sarana untuk mencuci tangan di tempat tempat strategis, melakukan pengecekan suhu dan Rapid test yang dilakukan setiap dua minggu sekali bagi seluruh personel yang berada di kantor. Namun bagi personel yang melakukan misi terbang, kami melakukan Swab PCR. Berbeda dengan penanganan jika ada yang terinfeksi Lanud Halim berkoordinasi dengan Kelurahan Halim dan RT/RW yang ada di lingkungan Halim terutama yang ada di Komplek Perumahan Halim, setelah itu akan dirujuk ke RS rujukan salah satunya yang berada di Lingkungan Halim yaitu RSAU Esnawan Antariksa.

Selain membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang Covid-19, perlu juga diberikan pengetahuan tentang kunci penting untuk terhindar dari penularan Covid-19 yaitu pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemberian materi tentang lingkungan dan kesehatan serta pola hidup bersih dan sehat akan membantu masyarakat terhindar dari Covid-19 dan penyakit

infeksi lainnya. Penyuluhan kesehatan juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan diri agar tetap sehat (Sulaeman dan Supriadi., 2020).

Namun jika dilihat lebih lanjut masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti rapid test. Hal itu terlihat dari upaya Lanud Halim menyediakan alat rapid test dan tenaga kesehatan untuk melakukan Rapid Test sebanyak 500 buah yang dibagikan kepada 10 RW, karena 2 RW lagi adalah perumahan masyarakat bukan Kompleks Lanud Halim. Namun apa yang terjadi, alat tersebut tidak habis dipergunakan masih banyak sisanya. Padahal itu salah satu upaya kita untuk melakukan testing dan pencegahan apabila cepat diketahui, maka penanganannya juga semakin cepat dan penyebarannya dapat diputus.

Senada dengan hal tersebut hasil observasi peneliti juga menunjukkan masyarakat juga enggan untuk melakukan rapid test dikarenakan banyaknya informasi yang keliru tentang rapid test, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Bahkan di Gowa, Sulawesi Selatan warga mengungsi masuk ke dalam kebun lantaran warga mendengar kabar bahwa adanya petugas gugus tugas Covid-19 melakukan rapid test secara massal di wilayah tersebut. Warga yang merasa ketakutan lalu meninggalkan rumah mereka untuk mengungsi masuk ke dalam kebun (Kompas TV, 2020). Hal itu terjadi karena adanya informasi yang salah di masyarakat bahwa Covid-19 sengaja dimasukkan dalam tubuh masyarakat melalui *rapid test* agar berstatus positif dan membuat zona merah Covid-19 (Liputan 6, 2020).

Banyaknya informasi yang beredar yang kadang rancu kebenarannya menyebabkan masyarakat bingung dengan informasi mana yang harus

mereka percayai. Sepenuhnya tidak dapat menyalahkan masyarakat yang tidak mau Rapid Test, karena harus mengetahui dahulu alasan mereka kenapa tidak mau, karena ada banyak berita yang beredar tentang Rapid itu sendiri dan masyarakat kita belum mendapatkan edukasi yang baik dan komunikasi publik yang bagus. Sehingga hal ini menjadi salah satu kendala bagi kami untuk melakukan langkah pencegahan di sekitar lingkungan masyarakat.

Selain itu pencegahan yang dilakukan oleh Lanud Halim adalah dengan menggalakkan olah raga dan suplai makanan yang bergizi dan vitamin jika diperlukan. Bagi personel yang bertugas di kantor, diwajibkan berjemur di pagi hari. Untuk lingkungan warga, Lanud Halim juga melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala yang bekerjasama dengan Kelurahan Halim dan Palang Merah Indonesia. Jika ada warga yang terinfeksi, Ketua RW dan RT berkoordinasi agar dilakukan sterilisasi di lingkungan rumah. Begitu juga dengan lingkungan kantor, jika ada yang terinfeksi di lingkungan kantor juga dilaksanakan sterilisasi.

Pada tahap penanganan Covid-19, Lanud Halim Perdanakusuma bekerjasama dengan RSAU dr.Esenawan Antariksa yang merupakan satuan samping di lingkungan TNI AU. Sebagai salah satu RS Rujukan Covid-19 yang berada di wilayah Lanud Halim Perdanakusuma, komunikasi dilakukan antar satuan tugas. Karena di Lanud Halim sendiri telah dibentuk satuan tugas dalam penanganan Covid-19. Sedangkan di RSAU Esnawan Antariksa juga ada satuan tugas. Kedua gugus Tugas tersebut berada di Bawah Koordinasi satuan tugas TNI AU. Satuan tugas dibentuk untuk mendukung satuan tugas nasional, setelah ada penetapan Covid-19 sebagai bencana non alam. Berdasarkan

perintah KASAU melalui Aspers Kasau merintahkan setiap Satuan Kerja membentuk Posko Satgas Covid-19. Untuk Lanud Halim sendiri juga mendapatkan arahan Pangkoopsau I. Atas dasar itulah Lanud Halim melakukan koordinasi dalam penanganan Covid-19 dengan gugus tugas yang ada di RSAU Esnawan Antariksa.

Dapat disimpulkan bahwa penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan (Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., Manado, 2013). Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian ini juga mengemukakan hal yang sama bahwa personel dan masyarakat di Lingkungan Lanud Halim Perdanakusuma akan menerapkan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi pandemi Covid-19 berdasarkan pengetahuan dan informasi yang diterima dengan benar tentang Covid 19. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Zhong, B.L., Luo, W., Li H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W.T, 2020) pada masyarakat China. Penelitian tersebut menemukan skor pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan signifikan sebagai faktor protektif terhadap tindakan terhadap Covid-19.

Kebijakan dan Panduan yang Dikeluarkan oleh Lanud Halim Perdanakusuma dalam Menghadapi Covid-19.

Agar kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka kebijakan pembatasan sosial juga didukung dengan empat strategi yang dibuat oleh Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 demi menekan penyebaran pandemi Covid-19, keempat

strategi tersebut diantaranya (Satuan Tugas, 2020): (1) gerakan masker untuk semua, di mana pemerintah berkewajiban untuk mengkampanyekan penggunaan masker pada saat berada di luar rumah atau di ruang publik; (2) penelusuran kontak atau *tracing contact* dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan tes cepat atau rapid test; (3) edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil *tracing* yang menunjukkan hasil tes positif dari tes cepat atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri; (4) isolasi rumah sakit yang dilakukan kalau isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti saat terdapat tanda klinis yang butuh layanan definitif di rumah sakit.

Sebagai upaya optimalisasi atas implementasi suatu kebijakan, maka kebijakan harus didukung oleh beberapa aspek. Setidaknya terdapat empat aspek yang secara fundamental dapat mempengaruhi eksistensi kebijakan tersebut. Menurut George Edward III terdapat empat aspek yaitu meliputi komunikasi, sumber, sikap tingkah laku dan struktur birokrasinya. Aspek tersebut adalah satu kesatuan dalam upaya mendukung suksesnya pemberlakuan suatu kebijakan, sehingga aspek tersebut harus dilakukan secara optimal dan saling berkesinambungan (George Edward III, 1980).

Sejalan dengan kebijakan yang telah dikeluarkan, sebagai salah satu satuan yang mendukung pemerintah dalam percepatan penanganan Covid-19. Berdasarkan Surat Perintah KASAU Nomor 42/IV/2020 tanggal 13 April 2020 tentang Pembentukan Siaga Covid-19 di Wilayah Halim Perdanakusuma, Lanud Halim Perdanakusuma menindaklanjuti dengan dibentuknya satuan tugas di lingkungan Lanud Halim perdanakusuma. Pembentukan satuan tugas di Lanud Halim berawal dari perintah KaSAU

melalui surat kepada Satuan kerja yang berada di TNI AU. Atas perintah tersebut, Komandan Lanud Halim Perdanakusuma (Danlanud) rapat dan membentuk satuan tugas. Sehingga satuan tugas dapat bersinergi dengan satuan-satuan lain dalam percepatan penanganan Covid-19.

Dalam rangka peningkatan kinerja dalam penanganan Covid-19, Pangkoopsau I juga mengeluarkan Telegram Pangkoopsau I Nomor T/1513/2020 tanggal 16 April 2020 tentang meningkatkan kinerja Satgas Lanud Halim untuk penanganan Covid-19 dengan membentuk unsur-unsur Satgas. Hal tersebut ditindaklanjuti juga dengan Protap Komandan Lanud Halim Perdanakusuma dengan Nomor Kep/28/IV/2020 tanggal 24 April 2020 tentang melaksanakan prosedur tetap pencegahan dan penanganan penyebaran Virus Corona (Covid-19) di wilayah Lanud Halim Perdanakusuma dan Surat Perintah Danlanud Halim Nomor 809/IV/2020 tanggal 8 Mei 2020 tentang Rencana taktis dan prosedur tetap pencegahan penanganan penyebaran Virus Corona (Covid 19) di Wilayah Halim Perdanakusuma

Karena Lanud Halim Perdanakusuma berada di wilayah masyarakat dan memerlukan edukasi tentang pelaksanaan pencegahan penyebaran Covid-19, maka Komandan Lanud Halim Perdanakusuma juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor SE/58/VIII/2020, tanggal 28 Agustus 2020 tentang Perintah pelaksanaan pencegahan penyebaran Covid-19 di Lingkungan Lanud Halim Perdanakusuma dan keluarga besar TNI AU sebagai suri tauladan bagi masyarakat. Sebagai prajurit yang berada di tengah masyarakat hendaknya prajurit TNI AU menjadi contoh yang baik dalam penanganan dan pencegahan Covid-19.

Sehingga edukasi dapat dilakukan secara langsung kepada masyarakat.

Dalam menjalankan misi tugas terbang di lingkungan Lanud Halim Perdanakusuma, Komandan Lanud Halim Perdanakusuma juga mengeluarkan petunjuk penanganan air crew tentang pandemi Covid-19 di lingkungan Wing Udara 1. Hal ini menjadi panduan bagi personel yang menjalankan misi terbang, baik itu tugas rutin ataupun dalam membantu penanganan Covid-19.

Selain itu ada juga panduan yang dikeluarkan oleh Lanud Halim Perdanakusuma berbentuk himbauan secara lisan melalui pengeras suara dan mobil patroli tentang pelaksanaan 3M dan spanduk dan poster yang berisikan edukasi tentang pencegahan Covid-19 yang dipasang di jalan-jalan strategis, sarana olah raga, depan perkantoran yang ada di lingkungan Lanud Halim Perdanakusuma. Di tempat-tempat ibadah seperti Mesjid, Gereja dan Pura yang berada di lingkungan Lanud Halim Perdanakusuma juga dipasang spanduk berupa himbauan tentang pelaksanaan 3M.

Dalam tahapan penanganan Covid-19, dengan dibentuknya satuan tugas RSAU dr. Esnawan Antariksa sebagai rumah sakit rujukan Covid-19 di lingkungan Lanud Halim Perdanakusuma. Hal ini bertujuan agar proses koordinasi dalam penanganan Covid-19 dapat berjalan. Koordinasi dapat dilakukan dengan satuan tugas Lanud Halim Perdanakusuma maupun dengan satuan tugas TNI AU. RSAU dr. Esnawan Antariksa juga ditunjuk sebagai salah satu rumah sakit rujukan Covid-19. Berdasarkan hasil data di lapangan, anggota dan keluarga TNI AU di wilayah Halim yang berstatus Konfirmasi (+) Covid-19, Suspek, dan *Probable* hingga tanggal 23 September 2020, sebanyak 187 orang, dengan rincian: (1) 169 orang yang dirawat telah dinyatakan sembuh; (2) 14

orang menjalani isolasi di RSAU dr. Esnawan Antariksa; (3) 1 orang isolasi mandiri; (4) 3 orang meninggal dunia.

Berdasarkan penjabaran di atas, kebijakan dan panduan yang telah dibuat baik itu oleh Pemerintah Pusat, maupun Lanud Halim Perdanakusuma akan sia-sia jika tidak diikuti oleh kedisiplinan personel dan masyarakat dalam menerapkannya. Keberhasilan kebijakan ditentukan oleh respon masyarakat terhadap kebijakan. Dalam hal penanganan Covid-19 di Indonesia, kebijakan negara dengan nalar rasional akan mampu diterima secara rasional pula oleh masyarakat jika Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk menjamin tersedianya sumberdaya ekonomi bagi masyarakat (Hariah, Zulfa. Rizaldi, 2020).

Sistem Peringatan Dini Lanud Halim Perdanakusuma dalam Menghadapi Covid-19

Sistem peringatan dini menjadi bagian penting dari mekanisme kesiapsiagaan masyarakat, karena peringatan dapat menjadi faktor kunci penting yang menghubungkan antara tahap kesiapsiagaan dan tanggap darurat. Secara teoritis bila peringatan dini disampaikan tepat waktu, maka suatu peristiwa yang dapat menimbulkan bencana dahsyat dapat diperkecil dampak negatifnya. Sistem peringatan dini merupakan serangkaian sistem untuk memberitahukan akan timbulnya kejadian alam, dapat berupa bencana maupun tanda-tanda alam lainnya. Peringatan dini pada masyarakat atas bencana merupakan tindakan memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat. Dalam keadaan kritis, secara umum peringatan dini yang merupakan penyampaian informasi tersebut diwujudkan dalam bentuk sirine, kentongan dan lain sebagainya.

Harapannya adalah agar masyarakat dapat merespon informasi tersebut dengan cepat dan tepat. Kesigapan dan kecepatan reaksi masyarakat diperlukan karena waktu yang sempit dari saat dikeluarkannya informasi dengan saat (dugaan) datangnya bencana. Kondisi kritis, waktu sempit, bencana besar dan penyelamatan penduduk merupakan faktor-faktor yang membutuhkan peringatan dini. Semakin dini informasi yang disampaikan, semakin longgar waktu bagi penduduk untuk meresponnya.

Menurut Ramalingam dalam Wilson dan Jumbert (Sunuantari, 2020), bahwa untuk mengatasi wabah yang berskala internasional setidaknya dibutuhkan lima pihak terkait yaitu antar instansi pemerintah, instansi pemerintah tingkat nasional, yayasan swasta, mitra pemerintah dari swasta atau publik dan konsorsium. Konsep Pentahelix yang diinisiasi oleh Gugus Tugas Covid-19 menekankan bahwa pentingnya melakukan kerjasama antar lini di masyarakat, mulai tingkat Provinsi hingga RT/RW secara aktif (Merdeka.com, 2020). Selain itu kemajuan teknologi membantu tim untuk mempercepat penyampaian informasi dan memberi pemahaman kepada warga. Pemutusan rantai penyebaran Covid-19 memerlukan kolaborasi berbagai pihak, pemerintah, perguruan tinggi, komunitas dan masyarakat. Adanya protokol jarak fisik (physical distancing) tidak menghalangi kegiatan sosialisasi, karena dapat dilakukan menggunakan perangkat teknologi digital (Wiratmo, 2020).

Jika ditetapkan status keadaan darurat, belum terdapat kasus yang ditemukan di wilayah NKRI atau satu wilayah tertentu di Indonesia, jika ditetapkan status keadaan darurat, dapat menimbulkan kepanikan dan akan berdampak pada stabilitas keamanan,

dan perekonomian (contoh: saat erupsi Gn. Agung 2017). Covid-19 merupakan ancaman yang unik karena belum terdapat kasus, belum terjadi KLB, namun perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mencegah agar hal-hal tersebut tidak terjadi (BNPBB, 2020).

Para peneliti Jepang mengembangkan tes darah yang menurut mereka bisa saja dijadikan sebagai sistem peringatan dini kasus Covid-19 parah. Mereka juga mengerahkan 500 mesin prototipe untuk menguji keampuhannya secara nasional. Peneliti dari Pusat Nasional Medis dan Kesehatan Global yang sebelumnya menguji lima senyawa dalam darah 28 pasien, menemukan bahwa pembacaan serum CCL17 yang rendah menjadi prediksi dari infeksi serius Covid-19 (Novianty, 2020).

Para peneliti Jepang mengembangkan tes darah yang menurut mereka bisa saja dijadikan sebagai sistem peringatan dini kasus Covid-19 parah. Mereka juga mengerahkan 500 mesin prototipe untuk menguji keampuhannya secara nasional. Peneliti dari Pusat Nasional Medis dan Kesehatan Global yang sebelumnya menguji lima senyawa dalam darah 28 pasien, menemukan bahwa pembacaan serum CCL17 yang rendah menjadi prediksi dari infeksi serius Covid-19.

Hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pengembangan sistem deteksi dini untuk Covid-19. Selama ini Rapid antibody dijadikan salah satu deteksi awal covid-19. Lanud Halim perdanakusuma juga menjalankan rapid test, bahkan seluruh warga yang tinggal di lingkungan Lanud Halim dengan mengadakan kerjasama dengan Homecare.

Untuk swab PCR, Lanud Halim berkoordinasi dengan RSAU dr. Esnawan Antariksa sebagai salah satu RS rujukan Covid-19. Jika hasil test rapid menunjukkan

reaktif, maka akan langsung dilakukan PCR tes di RSAU dr. Esnawan Antariksa.

Rencana Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19 di Lanud Halim Perdanakusuma

Setiap Negara memiliki sistem masing-masing dalam Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. Kelebihan dan kekurangan tiap Negara dapat dilihat berdasarkan teknologi yang digunakan, kebijakan pemerintah, dan protokol kesehatan yang diterapkan. (G Rahmi N, 2020) menyatakan terdapat perbedaan tindakan dari tiap Negara dalam tanggap darurat Pandemi Covid-19. Secara garis besar, tindakan yang dilakukan meliputi jejak kontak, pengendalian kontak tanpa gejala, koordinasi, isolasi, karantina, menutup akses keluar masuk wilayah dan penyiapan dana untuk membantu perekonomian. Sistem tanggap darurat terdapat beberapa aspek yang dikaji yaitu sistem pencegahan penularan Covid-19, sistem perlindungan terhadap Covid-19, prosedur perlindungan dan pengendalian serta penanganan jika terpapar Covid-19. Kelebihan tanggap darurat Covid-19 di Mancanegara diharapkan menjadi solusi perbaikan tanggap darurat Covid-19 di Indonesia.

Terdapat beberapa bentuk tanggap darurat yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia diantaranya (G Rahmi N, 2020) : (1) Setelah laporan awal adanya infeksi, Indonesia mulai menyadari kekeruhan situasinya, dan sejak itu Pemerintahan Nasional mengeluarkan berbagai kebijakan dan tindakan untuk menanggulangi Covid-19, termasuk menunjuk 100 rumah sakit umum dalam negeri sebagai Rumah Sakit Rujukan pada 3 Maret, 2020; (2) Presiden Joko Widodo mengumumkan Indonesia akan melakukan pengujian besar-besaran dengan melakukan tes deteksi cepat pada warga. Tes ini akan menggunakan alat tes

yang dikembangkan baru-baru ini, yang didasarkan pada serologi. Hasil akan keluar dalam 10-30 menit, yang jauh lebih cepat daripada tes PCR; (3) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah ditugaskan untuk bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan untuk menyebarkan informasi Covid-19 melalui berbagai platform media termasuk SMS; (4) Membentuk tim respons cepat; (5) Menyediakan logistik, bahan, dan fasilitas kesehatan; (6) Melakukan pengawasan terhadap potensi kasus baru Covid-19; (7) Bekerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan Kementerian Kesehatan.

Langkah-langkah penanganan darurat lainnya yang dilakukan oleh Lanud Halim Perdanakusuma adalah mengadakan *rapid test* pada tanggal 12 April 2020 kepada seluruh personel Lanud Halim dan diberbagai Satuan kerja lainnya yang berada di lingkungan Lanud Halim Perdanakusuma. Sedangkan untuk warga yang tinggal di lingkungan Halim, Lanud Halim menyediakan *rapid test* gratis dengan sistem *Drive thru* pada tanggal 3 Mei 2020 di Balai Prajurit Ardhya Loka yang diselenggarakan oleh Lanud Halim bekerjasama dengan HomeCare24.

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Status Siaga Darurat adalah keadaan ketika potensi ancaman bencana sudah mengarah pada terjadinya bencana yang ditandai dengan adanya informasi peningkatan ancaman berdasarkan sistem peringatan dini yang diberlakukan dan pertimbangan dampak yang akan terjadi di masyarakat. Status tanggap darurat adalah keadaan ketika ancaman bencana terjadi dan telah mengganggu kehidupan dan penghidupan sekelompok orang atau masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka langkah dan upaya preventif telah dilakukan oleh Lanud

Halim agar dapat meminimalisir risiko yang disebabkan oleh Covid-19. Namun belum disusun langkah langkah kontigensi yang disiapkan untuk meminimalisir risiko bencana.

Mobilisasi Sumberdaya (SDM, Pendanaan, Sarana Prasarana) Lanud Halim Perdanakusuma dalam Menghadapi Covid-19

Pertahanan Negara terdiri dari Pertahanan Militer dan Pertahanan Nir Militer dimana ancaman berasal dari ancaman militer dan ancaman non militer. Sesuai dengan doktrin pertahanan negara, ancaman pandemi ini perlu dihadapi dengan melibatkan seluruh komponen Bangsa melalui Pertahanan Militer dan Pertahanan Nirmiliter (Adi Purwantoro, 2020). Hal ini sesuai dengan doktrin pertahanan rakyat semesta yang diamanahkan pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan.

Wabah virus corona atau Covid-19 harus dilawan dengan memanfaatkan setiap resources (sumber daya) yang dimiliki bangsa Indonesia dan mengandalkan sains (ilmu pengetahuan) sebagai ujung tombak untuk memberantas Covid-19. Hal tersebut dilakukan secara bersama tanpa egosentris dari pihak tertentu (Republika, 2020). Pengerahan sumber daya menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya penanganan Covid-19 di Indonesia. Di Lanud Halim mobilisasi sumberdaya dilaksanakan dengan maksimal. Segala dukungan dikerahkan agar dapat melindungi personel dan warga dari wabah Virus Covid-19.

Kendala utama terlihat pada beratnya beban tugas yang dipikul oleh personel Lanud Halim, kekurangan SDM menjadi permasalahan dimasa pandemi, terlebih lagi dengan diterapkannya sistem WFH dan WFO agar dapat mengatur jarak personel jika berada di kantor.

Kekurangan SDM menyebabkan Lanud Halim bekerjasama dengan satuan samping seperti Paskhas untuk meminta tambahan personel jika ada tugas. Hal ini juga disebabkan banyaknya personel Lanud yang menjalankan misi dalam pencegahan dan penanganan Covid-19.

Selain SDM, untuk dukungan dana sejauh ini Lanud Halim masih menyediakan secara mandiri dan berkoordinasi dengan Koopsau I dan Mabes TNI AU. Dalam pencegahan Covid-19, Lanud Halim mendapatkan bantuan rapid test yang difasilitasi oleh Home care untuk seluruh warga yang berada di lingkungan Lanud Halim. Sarana dan prasana pendukung yang digunakan dalam penanganan Covid-19 menggunakan aset yang dimiliki oleh Lanud Halim yaitu berupa mobil patroli sebagai sarana sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu Lanud Halim juga bekerjasama dengan PMI dalam hal penyemprotan disinfektan di lingkungan Lanud Halim.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapsiagaan Lanud Halim Perdanakusuma dalam Penanganan Covid-19 sudah baik dalam penerapan protokol kesehatan, peningkatan pencegahan dengan rutin mengadakan rapid test dan PCR test serta koordinasi penanganan dengan RSAU Esnawan Antariksa. Terdapat lima aspek dalam kesiapsiagaan Lanud Halim Perdanakusuma dalam penanganan Covid-19 dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Pengetahuan dan Sikap Personel dan masyarakat dalam menghadapi bencana dan penanganan Covid-19 di Lanud Halim Perdanakusuma telah mengetahui dan memahami tentang 3M, namun dalam penerapannya

belum semuanya disiplin masih tergantung kepada kesadaran masing-masing personel dan masyarakat. Dalam hal pencegahan Covid-19, Lanud Halim juga telah melakukan berbagai upaya yaitu rapid test, Swab PCR, penyemprotan disinfektan serta himbauan olah raga dan berjemur untuk seluruh personel Lanud Halim. Sedangkan dalam hal penanganan Lanud Halim bekoordinasi dengan RSAU dr. Esnawan Antarisa dan RT/RW apabila ada personel atau warga yang terinfeksi, (b) Kebijakan dan panduan yang dikeluarkan oleh Lanud Halim Perdanakusuma dalam menghadapi bencana dan penanganan Covid-19. Pada dasarnya kebijakan dan panduan yang ada di Lanud Halim telah sesuai dengan kebijakan yang ada di pusat. Kebijakan dan panduan yang ada di Lanud Halim lebih menekankan kepada pelaksanaan dalam rangka penanganan dan pencegahan penularan Covid-19. Salah satu bentuk panduan yang ada di dalam wilayah Lanud Halim adalah berupa spanduk yang berisikan himbauan tentang upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran Covid-19, (c) Sistem peringatan dini Lanud Halim Perdanakusuma dalam menghadapi bencana dan penanganan Covid-19 sudah dilaksanakan seperti pengecekan suhu tubuh dan dekontaminasi kendaraan yang masuk ke Lanud Halim dan Kantor-kantor yang berada di lingkungan Lanud Halim. Untuk berkas yang masuk ke Lanud Halim diharapkan dibungkus dengan plastik agar dapat disemprot terlebih dahulu dengan cairan disinfektan, (d) Rencana tanggap darurat bencana pandemi Covid-19 di Lanud Halim Perdanakusuma. Lanud Halim Perdanakusuma telah menyusun rencana tanggap darurat. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung percepatan penanganan Covid-19. Rencana tersebut telah

dikoordinasikan dengan maksimal baik itu dengan satuan kerja yang berada di lingkungan TNI AU, maupun dengan pihak-pihak lain yang dapat membantu dalam penanganan Covid-19 seperti PMI dan Homecare24. Penanganan keadaan darurat yang telah dilakukan dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana kontigensi dalam bencana nonalam seperti pandemi virus, dan (e) Mobilisasi Sumberdaya (SDM, pendanaan, sarana prasarana) Lanud Halim Perdanakusuma dalam menghadapi bencana pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan dengan keterbatasan yang dimiliki, Lanud Halim mampu memobilisasi sumber daya yang ada dengan maksimal. Hal itu juga tidak terlepas dari kerjasama yang dibangun baik itu dengan satuan kerja yang berada di lingkungan TNI AU, maupun dengan pihak-pihak lain yang dapat membantu dalam penanganan Covid-19 seperti PMI dan Homecare24.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, dapat disusun saran sebagai berikut: (a) Lanud Halim bekerjasama dengan Kelurahan dan RT/RW dalam melakukan upaya berupa sosialisasi dan penyampaian himbauan secara berkala kepada warga untuk menumbuhkan kesadaran yang berkesinambungan bagi personel dan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dan pencegahan Covid-19, (b) Lanud Halim Perdanakusuma menginstruksikan kepada Satuan kerja Pom Lanud Halim Perdanakusuma agar melaksanakan penitlik beratan penindakan terhadap personel dan masyarakat yang melanggar protokol kesehatan dengan sanksi-sanksi yang menimbulkan efek jera, dan (c) Perlu adanya peran aktif dari seluruh personel Lanud Halim dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kesiapsiagaan menghadapi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Adi Purwantoro, S. (2020). Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Kritis, Kreatif, Dan Berwawasan Kebangsaan Untuk Mencapai Ketahanan Nasional Yang Tangguh Di Era Pandemi Covid-19 (Preparing for Critical, Creative, and National Insight Human Resources To Achieve of the Strong National R. *Jurnal.Lemhannas.Go.Id*, 8 No 2. <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/159>
- G Rahmi N. (2020). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TERHADAP TANGGAP DARURAT (EMERGENCY RESPONSE) PANDEMI COVID-19. In *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- George Edward III. (1980). *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press.
- Hariah, Zulfa, Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36–53. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v7i1.17370>
- Hidayati, D. dkk. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat*.
- LIPI. (2020). *TNI dan Penanganan Covid*.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. Universitas Indonesia Press.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>
- Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., Manado, R. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV / AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV / AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehatan FKM UNSRAT*, 46:1-5.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada.
- Sulaeman dan Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*. Vol. 1No.1:12-17.
- Sunuantari, M. (2020). Covid-19 , Komunikasi dan Community Empowerment TATA KELOLA BLACK ZONE COVID-19 BERBASIS KOMUNITAS. 17(8).
- Syamsul Maarif. (2018). *Konsepsi Manajemen Bencana*.
- Taloko, Y., Ismadi, A., Studi, P., Pertahanan, S., & Universitas, U. (2002). Peran pangkalan tni au sam ratulangi dalam rangka penanggulangan bencana alam di wilayah sulawesi utara the role of sam ratulangi air force base in control of natural disaster in north celebes region. 33–56.
- Wiratmo, L. B. (2020). Sosialisasi Pemutusan Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. *J. Urnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1, Mei), 57– 65.
- Wordmeter. (2020). *Corona virus update*.
- Zhong, B.L., Luo, W., Li H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W.T, ... (2020).

Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*,16(10):1745–52.